

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis, penulis melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan ada dua, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1. Uji Normalitas

###### a. Kepatuhan Memakai Masker

Hasil uji normalitas terhadap skala Kepatuhan memakai masker dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai KS-Z sebesar 1,099 dengan  $p=0,179$  ( $p>0,05$ ). Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

###### b. Petunjuk Perilaku

Hasil uji normalitas thd skala Petunjuk Perilaku dg *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai KS-Z sebesar 1,025 dengan  $p=0,244$  ( $p>0,05$ ). Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

##### 2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara Kepatuhan Memakai Masker dengan Petunjuk perilaku menunjukkan nilai F sebesar 0,886 dan  $p=0,640$  ( $p>0,05$ ). Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Ditemukan bahwa sumbangan efektif Petunjuk Perilaku terhadap Kepatuhan Memakai Masker adalah sebesar 11,3%.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara Kepatuhan Memakai Masker dengan Petunjuk Perilaku. Uji hipotesis dilakukan dengan metode uji korelasi bivariat *Pearson's Product Moment*. Metode tersebut dipakai karena data yang dipakai memenuhi syarat uji tersebut, yaitu berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear. Berdasar hasil uji korelasi, didapatkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy}=0,336$  dengan  $p=0,001$  ( $p<0,01$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepatuhan Memakai Masker dengan Petunjuk Perilaku. Semakin tinggi Petunjuk Perilaku, maka semakin tinggi pula Kepatuhan Memakai Masker, begitu pula sebaliknya.

### 5.2. Pembahasan

Temuan penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepatuhan Memakai Masker dengan Petunjuk Perilaku. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r_{xy}=0,336$  dengan  $p=0,001$  ( $p<0,01$ ). Melihat hasil ini maka hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif antara petunjuk perilaku dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memakai masker. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk perilaku memengaruhi kepatuhan seseorang, termasuk kepatuhan memakai masker pada mahasiswa. Mahasiswa yang menerima petunjuk perilaku yang tinggi akan memunculkan kepatuhan memakai masker yang tinggi pula.

Temuan ini sesuai dengan teori Sarafino dan Smith (2011) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan adalah petunjuk perilaku. Hal ini dapat terjadi karena jika mahasiswa diingatkan mengenai Covid-19, maka mahasiswa tersebut kemudian semakin merasa

terancam oleh virus tersebut sehingga mengambil tindakan pencegahan, dalam konteks ini yaitu memakai masker.

Temuan ini juga serupa dengan hasil penelitian Al-Sabbagh dkk. (2021), yaitu petunjuk perilaku memprediksi munculnya kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 berupa karantina di rumah. Tong dkk. (2020) juga menemukan bahwa petunjuk perilaku berhubungan positif dengan munculnya kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 berupa menjaga jarak dan membawa *hand sanitizer*.

Keberadaan petunjuk perilaku memengaruhi kepatuhan protokol kesehatan berupa memakai masker secara positif, seperti temuan Meliana dan Jatmika (2021). Hal ini dapat terjadi karena keberadaan petunjuk perilaku mendorong seseorang untuk membaca informasi mengenai Covid-19, layanan yang tersedia, tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah terpapar Covid-19, dan informasi mengenai pihak yang dapat dihubungi untuk konsultasi. Ketika membaca informasi terkait Covid-19, maka orang akan merasa rentan sehingga berusaha melakukan tindakan pencegahan seperti memakai masker.

Untuk memperdalam temuan ini, penulis melakukan uji korelasi antara Kepatuhan Memakai Masker dengan masing-masing aspek dari Petunjuk Perilaku:

**Tabel 5. 1 Uji Korelasi Aspek Petunjuk Perilaku dengan Kepatuhan Memakai Masker**

Aspek petunjuk perilaku	Kepatuhan memakai masker pada mahasiswa	
	r	p
Petunjuk perilaku dari pemerintah	0,217*	0,028
Petunjuk perilaku dari pihak universitas	0,133	0,182
Petunjuk perilaku dari teman	0,333**	0,001
Petunjuk perilaku dari keluarga	0,301**	0,002

\*Signifikan pada taraf 5%

\*\* Signifikan pada taraf 1%

Berdasar Tabel 5.1 di atas, ditemukan bahwa aspek Petunjuk Perilaku yang berhubungan langsung dengan Kepatuhan Memakai Masker adalah petunjuk perilaku yang bersumber dari pemerintah ( $r_{xy}=0,217$ ;  $p<0,05$ ), teman

( $r_{xy}=0,333$ ;  $p<0,01$ ), dan keluarga ( $r_{xy}=0,301$ ;  $p<0,01$ ). Temuan ini serupa dengan hasil penelitian Al-Sabbagh dkk. (2021) yang menemukan bahwa petunjuk perilaku dari pemerintah memprediksi munculnya kepatuhan melakukan karantina di rumah. Hal ini dimungkinkan karena orang akan cenderung melakukan suatu perilaku jika ditegakkan oleh petunjuk eksternal. Petunjuk eksternal tersebut menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan melakukan perilaku tersebut. Petunjuk perilaku dari pemerintah juga merupakan paksaan eksternal dari pihak otoritatif.

Begitu juga dengan penemuan Chen dkk. (2021) yang menemukan bahwa satu faktor yang berhubungan langsung dengan meningkatnya kepatuhan melakukan vaksinasi yaitu petunjuk perilaku berupa rekomendasi dari teman atau keluarga. Hal ini dapat dimungkinkan karena orang-orang dekat mereka memberikan dorongan yang menolong mereka untuk mengambil keputusan untuk memunculkan kepatuhan sesuai protokol kesehatan Covid-19. Temuan lain juga menyebutkan bahwa rekomendasi dari pasangan atau teman merupakan petunjuk yang penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk mematuhi rekomendasi kesehatan (Wong, Alias, Hassan & AbuBakar, 2017).

Dari keempat aspek Petunjuk Perilaku, hanya petunjuk perilaku dari pihak universitas yang tidak berhubungan langsung dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 memakai masker pada mahasiswa ( $r_{xy}=0,133$ ;  $p>0,05$ ). Hal ini berbeda dengan pendapat Al-Sabbagh dkk. (2021) bahwa orang akan cenderung melakukan suatu perilaku jika ditegakkan oleh petunjuk eksternal yang berotoritas. Meski begitu, Chen dkk. (2021) menyebutkan bahwa meski mungkin petunjuk perilaku dari pihak eksternal yang otoritatif kurang efektif dalam memotivasi seseorang untuk memunculkan kepatuhan, adanya teman atau

anggota keluarga yang lebih efektif untuk mendorong dapat dijadikan sarana strategi memunculkan kepatuhan seseorang.

Berdasar Tabel 5.2 di bawah, pada variabel Kepatuhan Memakai Masker ditemukan bahwa mayoritas responden sejumlah 47 orang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hanya 5 responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

**Tabel 5. 2 Kategori Tingkat Kepatuhan Memakai Masker Mahasiswa**

Kategori	Range Skor	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	$x \leq 24,5$	0	0%
Rendah	$24,5 < x \leq 31,5$	5	4,9%
Sedang	$31,5 < x \leq 38,5$	30	29,1%
Tinggi	$38,5 < x \leq 45,5$	47	45,6%
Sangat Tinggi	$45,5 < x$	21	20,4%

Pada Tabel 5.3 di bawah, mayoritas responden sejumlah 56 orang memiliki tingkat Petunjuk Perilaku yang tinggi. Hanya 1 orang yang memiliki tingkat Petunjuk Perilaku yang rendah.

**Tabel 5. 3 Kategori Tingkat Petunjuk Perilaku**

Kategori	Range skor	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	$x \leq 42$	0	0%
Rendah	$42 < x \leq 54$	1	1%
Sedang	$54 < x \leq 66$	13	12,6%
Tinggi	$66 < x \leq 78$	56	54,4%
Sangat Tinggi	$78 < x$	33	32%

### 5.3. Analisis Tambahan

#### 5.3.1. Uji Beda *t-test* pada Jenis Kelamin

Uji beda *t-test* dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat Kepatuhan Memakai Masker dan Petunjuk Perilaku antara laki-laki dengan perempuan. Berdasar hasil uji beda *t-test* pada Kepatuhan Memakai Masker, didapatkan nilai  $t_{hitung} = -2,770$  dengan  $p = 0,007$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada perbedaan signifikan Kepatuhan Memakai Masker antara laki-laki dengan perempuan, dengan tingkat kepatuhan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Temuan ini

dapat dijelaskan dengan pendapat Sarafino dan Smith (2011) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin, berdampingan dengan faktor sosiokultur, memengaruhi kepatuhan tergantung pada kondisi atau bentuk perilaku yang perlu dimunculkan. Misal terkait berat badan, perempuan lebih memerhatikan dan mengontrol berat badan dibanding laki-laki. Temuan ini pun serupa dengan hasil penelitian Al-Sabbagh dkk. (2021) yang menemukan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu prediktor signifikan terhadap tingkat kepatuhan, dengan tingkat kepatuhan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki ( $p < 0,01$ ).

Berdasar hasil uji beda *t-test* pada Petunjuk Perilaku, didapatkan nilai  $t_{hitung} = -1,316$  dengan  $p = 0,191$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan Petunjuk Perilaku antara laki-laki dengan perempuan. Petunjuk Perilaku yang diterima laki-laki maupun perempuan terkait dengan memakai masker sama.

**Tabel 5. 4 Hasil Uji Beda *t-test* Tingkat Kepatuhan dan Petunjuk Perilaku pada Jenis Kelamin**

	Jenis Kelamin	Mean	t	p
Kepatuhan	Laki-laki	39.40	-2,770**	0,007
	Perempuan	42.39		
Petunjuk Perilaku	Laki-laki	74.32	-1,316	0,191
	Perempuan	76.67		

### 5.3.2. Uji Analisis Varian pada Fakultas

Sebelum dilakukan uji analisis varian, penulis melakukan uji asumsi yang menjadi syarat uji analisis varian. Berdasar hasil uji asumsi, ditemukan bahwa distribusi data bersifat normal dan varians Kepatuhan serta Petunjuk Perilaku adalah homogen.

Hasil pengujian analisis varian pada Skala Kepatuhan Memakai Masker menunjukkan  $F_{hitung} = 1,188$  dengan  $p = 0,312$  ( $p > 0,05$ ). Data ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan Kepatuhan Memakai Masker pada fakultas yang berbeda.

Hasil pengujian pada skala petunjuk perilaku menunjukkan  $F_{hitung}=2,259$  dengan  $p=0,025$  ( $p<0,05$ ). Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Petunjuk Perilaku pada fakultas yang berbeda.

### **5.3.3. Uji Korelasi antara Kepatuhan dan Petunjuk Perilaku dengan Angkatan**

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara 1.) Kepatuhan dengan Angkatan dan 2.) Petunjuk Perilaku dengan Angkatan. Uji korelasi dilakukan dengan metode uji korelasi bivariat *Pearson's Product Moment*. Metode tersebut dipakai karena data yang dipakai memenuhi syarat uji tersebut, yaitu berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear. Berdasar hasil uji korelasi, didapatkan nilai koefisien korelasi antara Kepatuhan dengan Angkatan  $r_{xy}=-0,014$  dengan  $p=0,888$  ( $p>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara Kepatuhan Memakai Masker dengan Angkatan.

Berdasar hasil uji korelasi antara Petunjuk Perilaku dengan Angkatan, didapatkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy}=-0,044$  dengan  $p=0,662$  ( $p>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara Petunjuk Perilaku dengan Angkatan.

### **5.3.4. Uji Korelasi antar Sumber Petunjuk Perilaku**

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara Petunjuk Perilaku dari Pemerintah, Universitas, Teman, dan Keluarga. Uji korelasi dilakukan dengan metode uji korelasi bivariat *Pearson's Product Moment*.

**Tabel 5. 5 Hasil Uji Korelasi antar Sumber Petunjuk Perilaku**

Petunjuk perilaku	Pemerintah		Universitas		Teman		Keluarga	
	r	p	r	p	r	p	r	p
Pemerintah	1		0,488**	0,000	0,349**	0,000	0,503**	0,000
Universitas	0,488**	0,000	1		0,406**	0,000	0,383**	0,000
Teman	0,349**	0,000	0,406**	0,000	1		0,282**	0,004
Keluarga	0,503**	0,000	0,383**	0,000	0,282**	0,004	1	

Berdasar hasil uji korelasi antara Petunjuk Perilaku dari Pemerintah dengan tiga Petunjuk Perilaku lainnya, didapatkan bahwa Petunjuk Perilaku dari Pemerintah berhubungan langsung dengan tinggi rendahnya Petunjuk Perilaku dari Universitas ( $r=0,488;p<0,01$ ), Teman ( $r=0,349; p<0,01$ ), dan Keluarga ( $r=0,503;p<0,01$ ).

Berdasar hasil uji korelasi antara Petunjuk Perilaku dari Universitas dengan tiga Petunjuk Perilaku lainnya, didapatkan bahwa Petunjuk Perilaku dari Universitas berhubungan signifikan dengan tinggi rendahnya Petunjuk Perilaku dari Pemerintah ( $r=0,488;p<0,01$ ), Teman ( $r=0,406; p<0,01$ ), dan Keluarga ( $r=0,383;p<0,01$ ).

Berdasar hasil uji korelasi antara Petunjuk Perilaku dari Teman dengan tiga Petunjuk Perilaku lainnya, didapatkan bahwa Petunjuk Perilaku dari Teman berhubungan positif dengan tinggi rendahnya Petunjuk Perilaku dari Pemerintah ( $r=0,349;p<0,01$ ), Universitas ( $r=0,406; p<0,01$ ), dan Keluarga ( $r=0,282;p<0,01$ ).

Berdasar hasil uji korelasi antara Petunjuk Perilaku dari Keluarga dengan tiga Petunjuk Perilaku lainnya, didapatkan bahwa Petunjuk Perilaku dari Keluarga berhubungan positif dengan tinggi rendahnya Petunjuk Perilaku dari Pemerintah ( $r=0,503;p<0,01$ ), Universitas ( $r=0,383;p<0,01$ ), dan Teman ( $r=0,282;p<0,01$ ).